

Analisis Kinerja Keuangan dan Dampaknya pada Penyaluran Kredit Bank Selama Pandemi COVID-19

**Zulkarnain Basir, Ardiansyah Halim, Firman Ali, Poppi
Gita Pradita Roring**

Manajemen, STIEM Bongaya Makassar

Email: zulkarnain.basir@stiem-bongaya.ac.id

(Received: February 3, 2025; Revised: February 20, 2025 ; Accepted: February 23, 2025)



©2018 –Bongaya Journal of Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

Abstract: *This study aims to examine the effect of financial performance on bank lending listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the COVID-19 pandemic. Data collection using secondary data obtained from financial statements published by the Indonesia Stock Exchange. The population in this study is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 44 banking companies. The sampling technique uses purposive sampling. So that a sample of 28 companies was obtained that met the required sample characteristics. The results of this study have been tested by classical assumptions in the form of normality tests, multicollinearity tests, heteroskedasticity tests, and autocorrelation tests. Multiple linear regression analysis methods were used in the data analysis of this study, as well as the ratios used in this study to measure financial performance on independent (free) variables, namely Return On Asset (ROA) and Non-Performing Loan (NPL). The results showed that the variable Return On Asset (ROA) had a significant positive effect on bank lending listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the covid-19 pandemic and Non-Performing Loan (NPL) did not affect bank lending listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the covid-19 pandemic.*

Keywords: *Return On Asset (ROA), Non-Performing Loan (NPL), Credit Distribution*

Abstrak : Studi ini bertujuan untuk menguji Pengaruh kinerja keuangan terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid-19. Pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 44 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan yang memenuhi karakteristik sampel yang dibutuhkan. Hasil penelitian tersebut telah diuji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Metode analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam analisis data penelitian ini, serta rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan pada variabel independen (bebas) yaitu Return On Asset (ROA) dan Non-Performing Loan (NPL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid-19 dan Non-Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada masa pandemi covid-19.

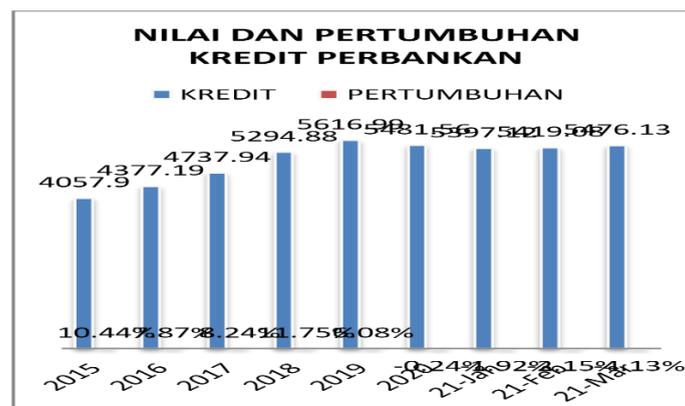
Kata kunci: Return On Asset (ROA), Non-Performing Loan (NPL), Penyaluran Kredit

PENDAHULUAN

Negara China atau yang dikenal dengan sebutan Negara Tirai Bambu ini adalah tempat pertama kali ditemukan virus Covid-19, yaitu di kota Wuhan. Pada awal Maret 2020, kasus pertama yang terjangkit pandemi Covid-19 ditemukan di Indonesia (Hesti Puspitasari, 2022). Penemuan inilah menandai awal dari penyebaran pandemi covid-19 di seluruh negeri. Karena peraturan yang telah pemerintah tetapkan, terdapat banyak pembatasan jumlah ruang yang dapat digunakan untuk mobilitas masyarakat sebagai efek akibat langsung dari adanya Covid-19.

Industri keuangan pun tak luput dari dampak pandemi virus COVID-19. Dampak dari masa pandemi COVID-19 ini, kredit yang merupakan salah satu tulang punggung kelangsungan hidup bank berpotensi tumbuh melambat. Hal itu menjadi pertimbangan kondisi pada sebagian besar sektor ekonomi termasuk perbankan di Indonesia yang cenderung memburuk, banyaknya jumlah pengangguran dan kegiatan bisnis yang terganggu menyebabkan adanya tingkat kredit macet/NPL. Menurut OJK sejauh mana dampak tersebut akan mempengaruhi kinerja bank setelah periode restrukturisasi berakhir, masih tergantung buffer atau dana penyangga yang dimiliki masing-masing bank (Rich et al., 2021). Namun, Kajian Bank Indonesia menunjukkan optimisme terhadap aktivitas perusahaan dan kebutuhan keuangan ke depan. Pada ketiga jenis pinjaman, pinjaman modal kerja menjadi yang teratas pada kuartal pertama tahun 2020, banyak perusahaan menunjukkan tanda-tanda optimisme baru untuk memperluas operasi komersial mereka (Noviardy & Saputra, 2022).

Gambar 1. Statistik Penyaluran Kinerja Kredit Bank Periode 2015 – Maret 2021



Sumber : Data diolah oleh peneliti terdahulu (Noviardy & Saputra, 2022)

Berdasarkan gambar di atas, Kinerja kredit perbankan terus menurun hingga Maret 2021, menurut Bank Indonesia. Kredit perbankan semakin menurun, sebesar -4,13% year-on-year (yoy). Penurunan pada tingkat ini belum terlihat selama lebih dari dua puluh tahun. Masa pandemi COVID-19 berdampak negatif di ketiga layanan perbankan di akibatkan karena penurunan pada pendapatan masyarakat yang selanjutnya berarti semakin sedikitnya masyarakat yang akan menyimpan uangnya di bank, menurunnya kemampuan debitur untuk membayar cicilan, dan penarikan simpanan yang signifikan, yang mengurangi likuiditas dan keuntungan perbankan. Mengingat bank adalah komponen dari sistem yang melibatkan risiko sistemik, menurunnya ekonomi yang berdampak langsung dan tidak langsung pada kinerja bank.

Rusaknya sektor keuangan akan berdampak negatif terhadap kesehatan perekonomian secara keseluruhan. Sulit untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif, yang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi jika sistem keuangan tidak stabil. UU No. 10 Tahun

1998 pasal 1 (11) mendefinisikan perbankan secara rinci. Sebagai salah satu kompensasi atau biaya pinjaman, bank yang menghasilkan uang dengan membebankan bunga debitur. Orang lebih mampu menabung, berinvestasi, dan membeli barang-barang yang mereka butuhkan dan inginkan ketika mereka memiliki akses ke kredit. Tidak mungkin memisahkan peran bank sebagai perantara keuangan dari aktivitas utamanya, yaitu pemberian kredit.

Karena pada bank menekankan profitabilitas dengan kuantitas aset yang pada sebagian besar dibiayai oleh simpanan dana masyarakat, tingkat kesehatan pada bank menunjukkan kemampuan bank untuk melanjutkan kinerja keuangannya. Seluruh bagian operasional bank, seperti penerimaan dan pengeluaran kas, termasuk dalam kinerja keuangan bank. Metode yang tepat untuk mempelajari kinerja keuangan bank adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Bank dapat belajar tentang kekuatan keuangan mereka dari waktu ke waktu dan seberapa baik mereka mengelola dan menggunakan sumber daya mereka dengan menggunakan analisis rasio keuangan untuk laporan keuangan mereka. Pada berbagai cara yang dapat dilakukan dalam mengukur kinerja bank adalah salah satu cara menyampaikan kinerja bank kepada pihak yang berkepentingan adalah melalui penggunaan rasio keuangan yang menunjukkan variasi pada kinerja keuangan bank. Rasio keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu *Profitability Ratio* (Rasio Laba), *Liquidity Ratio* (Rasio Hutang Jangka Pendek), *Solvency Ratio* (Rasio Hutang), *Activity Ratio* (Rasio Aktivitas). Namun, diantara ke empat rasio tersebut, *Profitability Ratio* (Rasio Laba) menjadi yang paling penting dalam mengukur kinerja keuangan, karena semakin tinggi *Profitability Ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin tinggi kinerja keuangannya (Wangsit Supeno, 2020). Adapun rumus perhitungan *Profitability Ratio* (Rasio Laba) yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets Ratio (ROA)*, *Return On Equity Ratio (ROE)*, *Return On Sales Ratio (ROS)*, *(ROI)*, dan *(EPS)*.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan *profitabilitas* adalah *Return On Asset (ROA)* dan Indikator populer dari proporsi pinjaman di bawah standar dalam portofolio pinjaman bank adalah rasio NPL. Pada batas NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah wajarnya 5% dari seluruh portofolio pada pinjaman lembaga. Oleh karena itu, rasio NPL yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam menjaga kualitas kredit, sedangkan ROA menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset (ROA)* ini memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan, sedangkan *Non Performing Loan (NPL)* menjaga kualitas kredit pada bank.

Alasan dipilihnya *Return On Asset (ROA)* dan *Non Performing Loan (NPL)* sebagai ukuran kinerja keuangan adalah karena merujuk pada penelitian sebelumnya yaitu (Noviardy & Saputra, 2022) (Esomar & Christianty, 2021) (Wangsit Supeno, 2020) sebagai pengukur kinerja keuangan. Adapun penelitian terdahulu dengan variabel yang sama tetapi pada penelitian ini berbeda pada tahun penelitian, proxy, dan metode sampel. Dan merujuk pada penelitian terdahulu yaitu Andrian Noviardy dan Riki Saputra (2022) yang meneliti juga pada masa pandemi covid-19 dengan variabel yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Penelitian ini dilakukan di dunia perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 1. Sampel dalam penelitian ini terdapat 22 Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
2	MEGA	Bank Mega Tbk
3	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
4	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
5	BJTM	Bank Pembangun Daerah Jawa Timur Tbk
6	BNLI	Bank Permata Tbk
7	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
8	BTPN	Bank BTPN Tbk
9	BBCA	Bank Central Asia Tbk
10	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
11	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
13	BGTG	Bank Ganesha Tbk
14	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
16	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
17	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
18	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
19	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
20	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
21	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
22	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
23	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
24	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
25	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
26	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
27	BBHI	Allo Bank Indonesia Tbk
28	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dari setiap variabel penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smimov* (K-S). Data berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	0.90776998
Most Extreme Differences	Absolute	0.096
	Positive	0.096
	Negative	-0.052
Test Statistic		0.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber : output spss 26, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa uji kolmogorov –smirnov dengan nilai test statistic sebesar $0,096 > 0,05$ dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200^{c,d} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas atau tidak. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji. Hasil uji multikolonieritas dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1136229.500	1668389.120		0.681	0.499		
ROA (X1)	3367312.523	1890222.176	0.257	1.781	0.081	0.830	1.204
NPL (X2)	-871821.993	1808862.812	-0.069	-0.482	0.632	0.830	1.204

Sumber : output spss 26, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.5 pengambilan keputusan dalam multikolonieritas bahwa

- Nilai tolerance variabel *Return on asset (ROA)* sebesar $0,830 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.204 < 10,00$, sehingga pada variabel ini tidak terjadi Multikolonieritas.
- Dan nilai tolerance variabel *Non-Performing Loan (NPL)* sebesar $0,830 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.204 < 10,00$. Sehingga pada variabel ini tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1136229.500	1668389.120		0.681	0.499		
ROA (X1)	3367312.523	1890222.176	0.257	1.781	0.081	0.830	1.204
NPL (X2)	-871821.993	1808862.812	-0.069	-0.482	0.632	0.830	1.204

Sumber : output spss 26, data diolah (2023)

Berdasarkan hasil output pada tabel 5.7 menyatakan bahwa:

- Nilai signifikansi variabel *Return on asset (ROA)* sebesar $0,081 > 0,05$, artinya pada variabel ini tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Nilai signifikansi variabel *Non-Performing Loan (NPL)* sebesar $0,632 > 0,05$, artinya pada variabel ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapa korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Biasanya untuk Uji autokorelasi menghitung nilai statistik Durbin- Watson (DW). Berikut hasil uji autokorelasi menggunakan spss.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.292 ^a	0.085	0.051	1220428.110	1.888

a. Predictors: (Constant), NPL (X2), ROA (X1)

b. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

Sumber : output spss 26, data diolah (2023)

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 5.7 nilai Durbin-Watson sebesar 1,888, dan nilai DU dan DL di peroleh dari tabel DW sehingga nilai DU sebesar 1.641, dan nilai DL sebesar 1.490, dan nilai 4-DU sebesar 2,359. Berdasarkan data tersebut maka pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan ketentuan $DU < DW < 4 - DU$ atau $1,641 < 1,888 < 2,359$, artinya kedua variabel independen *Return on asset (ROA)* dan *Non-Performing Loan (NPL)* tidak terjadi autokolerasi. Atau model regresi ini layak digunakan.

Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	56	-1.73	3.03	-0.1393	0.95547
NPL (X2)	56	-1.29	3.08	-0.0823	0.99845
PENYALURAN KREDIT	56	-58068256	58981358	74.43	12.330
Valid N (listwise)	56				

Sumber : output spss 26, data diolah (2023)

Berdasarkan hasil Output Spss pada tabel 6. diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif sampel penelitian periode 2020-2021 dengan jumlah sampel sebanyak 56 observasi. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan tersebut maka diperoleh penjelasan sebagai berikut untuk masing-masing variabel :

- 1) *Return on asset (ROA)* berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 56 sampel ROA memiliki nilai minimum -1,73, nilai maximum sebesar 3,03, nilai mean sebesar -0,1393 dan nilai standar deviation sebesar 0,95547, hal ini mengindikasikan terjadinya outliers atau data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi $>$ dari pada mean.

- 2) *Non-Performing Loan (NPL)* berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 56 sampel NPL memiliki nilai minimum -1,29 nilai maximum sebesar 3,08, nilai mean -0.0823 dan nilai standar deviation sebesar 0.99845, hal ini mengindikasikan terjadinya outliers atau data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi > dari pada mean.
- 3) Penyaluran kredit berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 56 sampel penyaluran kredit memiliki nilai minimum -58068256, nilai maximum sebesar 58981358, nilai mean 74.43 dan nilai standar deviation sebesar 12.330, hal ini mengindikasikan terjadinya outliers atau data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi > dari pada mean.

Pada pengolahan data di SPSS peneliti mentransformasi data agar dapat memenuhi asumsi analisis dikarenakan terdapat beberapa data yang ekstrem.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y) apabila variabel independen dua atau lebih. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Berikut ini hasil analisis regresi berganda menggunakan spss:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.50	13.77		0.862	0.393
	ROA	34.54	15.99	0.317	2.255	0.028
	NPL	-87.98	14.24	-0.086	-0.610	0.544

Sumber : output spss 26, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 5.9 dapat dirumuskan persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh *Return on asset (ROA)* dan *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap Penyaluran Kredit, adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \sum$$

Dimana :

$$Y = 11,50 + 34,54X_1 + -87,98X_2 + \sum$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Angka konstanta 11,50 menyatakan Penyaluran Kredit akan tetap konstanta sebesar 11,50, apabila *Return on asset (ROA)* dan *Non-Performing Loan (NPL)* tetap atau = 0.
- 2) Jika variabel *Return on asset (ROA)* memiliki koefisien regresi positif sebesar 34,54, bahwa berarti apabila *Return on asset (ROA)* naik 1%, maka Penyaluran Kredit akan mengalami peningkatan sebesar 3,45% .
- 3) Jika variabel *Non-Performing Loan (NPL)* memiliki koefisien regresi negatif sebesar - 87,98 berarti bahwa apabila *Non-Performing Loan (NPL)* naik 1%, maka Penyaluran Kredit akan mengalami penurunan sebesar -8,79%.

Pada pengolahan data di SPSS peneliti mentransformasi data agar dapat memenuhi asumsi analisis dikarenakan terdapat beberapa data yang ekstrem.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Untuk menguji apakah variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen. Maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji parsial (t). Uji t dilakukan

untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai t seperti pada tabel berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.50	13.77		0.862	0.393
	ROA	34.54	15.99	0.317	2.255	0.028
	NPL	-87.98	14.24	-0.086	-0.610	0.544

Sumber : output spss 26, data diolah (2023)

- 1) Pengaruh *Return on asset (ROA)* terhadap Penyaluran Kredit Berdasarkan tabel 5.10 dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,255 > nilai t_{tabel} sebesar 2,005 pada tingkat kepercayaan 95%. Dan nilai signifikansi 0,028 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan *Return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama diterima.
- 2) Pengaruh *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap Penyaluran Kredit Berdasarkan tabel 5.10 dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,610 < nilai t_{tabel} sebesar 2,005 pada tingkat kepercayaan 95%. Dan nilai signifikansi 0,544 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan *Non-Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua ditolak.

Pada pengolahan data di SPSS peneliti mentransformasi data agar dapat memenuhi asumsi analisis dikarena terdapat beberapa data yang ekstrem.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) Menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan determinasi nilai R² yang mana dapat dijelaskan pada tabel di bawah:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.292 ^a	0.085	0.051	12204281.110

Sumber: output spss 26, data diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 9. dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,292 yang berarti ada hubungan sebesar 29,2%, antara variabel independen terhadap dependen. Sehingga dapat disimpulkan korelasi antara independen terhadap dependen mempunyai hubungan yang kecil. Dan untuk persamaan (R square) sebesar 0,085 atau 8,5% artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dan sisanya 91,5%, dijelaskan oleh fakta-fakta lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Interpretasi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Non-Performing Loan (NPL)* terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, dapat diketahui bahwa hipotesis pertama (H1) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dibuktikan dari pengujian parsial yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,255 >$ nilai t_{tabel} sebesar $2,005$ Dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Jadi hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* mempengaruhi tingkat penyaluran kredit suatu perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya. *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. *ROA* memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. *ROA* yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk disalurkan, memiliki reputasi yang baik, dan cenderung lebih agresif dalam menyalurkan kredit. Namun, bank tetap harus berhati-hati dalam menyalurkan kredit, meskipun *ROA* mereka tinggi. Mereka harus tetap melakukan penilaian risiko yang cermat untuk memastikan bahwa kredit yang diberikan aman dan tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dan et al., 2022), dimana hasil pengujian menunjukkan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada masa pandemi covid-19. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan *ROA* maka akan diikuti dengan meningkatnya penyaluran kredit.

Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit

Non-Performing Loan (NPL) atau kredit macet adalah pinjaman yang tidak dapat dilunasi oleh debitur sesuai dengan persyaratan perjanjian kredit. *NPL* menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur kesehatan keuangan suatu lembaga keuangan, khususnya bank.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, dapat diketahui bahwa hipotesis kedua (H2) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dari pengujian parsial yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,610 <$ nilai t_{tabel} sebesar $2,005$ dan nilai signifikansi $0,544 > 0,05$. Jadi hal ini menunjukkan bahwa *Non-Performing Loan (NPL)* tidak mempengaruhi tingkat penyaluran kredit suatu perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang penelitian yang dilakukan oleh (Ginoga & Syahwani, 2022), Trisnawaty & Hasmin (2021) dimana hasil pengujian menyatakan variabel *NPL* yang tinggi tidak selalu menggambarkan menurunnya tingkat penyaluran kredit perbankan pada masa pandemi covid-19. Dapat pula diartikan bahwa meskipun nilai *NPL* perbankan meningkat, belum tentu Penyaluran kredit jadi menurun. *NPL* memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Tingkat *NPL* yang tinggi membuat bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, mengurangi volume penyaluran kredit, meningkatkan biaya operasional bank, dan menurunkan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi

bank untuk menjaga tingkat NPL pada level yang sehat untuk memastikan kelancaran penyaluran kredit dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit oleh bank. Berikut adalah beberapa pengaruh utama NPL terhadap penyaluran kredit: tingkat NPL yang tinggi membuat bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit baru. Bank akan memperketat proses seleksi dan penilaian terhadap calon debitur untuk meminimalkan risiko kredit macet di masa depan. Bank juga cenderung menaikkan suku bunga kredit sebagai kompensasi atas risiko yang lebih tinggi akibat NPL. Hal ini dapat mengurangi minat masyarakat untuk mengajukan pinjaman. Akibat kehati-hatian yang meningkat, bank cenderung mengurangi volume penyaluran kreditnya. Hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan karena investasi dan konsumsi dapat terhambat. NPL yang tinggi meningkatkan biaya operasional bank terkait dengan proses penagihan dan restrukturisasi kredit macet. Biaya ini dapat mengurangi keuntungan bank dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit. Tingkat NPL yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Masyarakat mungkin khawatir akan keamanan dana mereka di bank, sehingga mereka cenderung menarik dana mereka. Hal ini dapat mengganggu likuiditas bank dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pengaruh kinerja keuangan terhadap penyaluran kredit perbankan pada masa pandemi 2020 - 2021, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada masa pandemi covid-19. Artinya apabila rasio *Return On Asset (ROA)* meningkat maka penyaluran kredit akan meningkat. Salah satu tanda bahwa perbankan bekerja efektif dalam menempatkan aktiva produktifnya terutama dalam bentuk kredit, maka dapat diketahui dari nilai *Return On Asset (ROA)* yang tinggi dan hal ini berlaku pada masa pandemi covid-19 maupun pada masa new normal seperti saat ini. Dan *Non-Performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran kredit pada masa pandemi covid-19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketika masa pandemi walaupun angka NPL tinggi akan tetapi penyaluran kredit pada perbankan tidak terpengaruh ataupun sebaliknya dengan adanya kebijakan relaksasi kredit di awal masa pandemi sehingga NPL perbankan dapat terkendali, tetap tidak mempengaruhi perbankan dalam melakukan penyaluran kredit.

Daftar Rujukan

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34.
- Dan, K., Umkm, M., Masa, D. I., Covid-, P., Ekonomi, P. S., Fakultas, P., & Brawijaya, U. (2022). *Csefb 01.04.2022*. 1(4), 617–631.
- Vladimir, V. F. (2017). Uji Instrumen. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233.
- Ginoga, L. F., & Syahwani, A. K. I. (2022). Analisis Dampak Npl, Ckpn, Ldr Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ekonomi & Bisnis*, 21(1), 49–58.

- Harmayati, W. R., & Rahayu, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 46, 119–131.
- Hesti Puspitasari, D. A. P. (2022). Jurnal Ekonomi Kreatif dan Manajemen Bisnis Digital analisis kinerja keuangan PT . Sepatu bata indonesia tbk sebelum dan saat pandemi covid-19 Program Studi S1 Akuntansi , Universitas Tidar Hesti Puspitasari , Diah Agustina Prihastiwati Analisis Kinerja Keu. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Manajemen Bisnis Digital*, 1(2), 218–228.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212.
- Noviardy, A., & Saputra, R. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap Penyaluran Kredit Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 153–161.
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 260–275.
- Rich, K., Fernanda, V., Felice, J., & Valencia. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Perbankan Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tarumanegara, Semester 2*, 1–12.
- Trisnawaty, T., & Hasmin, F. (2021). Measuring Banking Profitability Based on Quality Earning Assets and Net Performing Loan. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 4(2), 11–16.
- Wangsit Supeno, I. H. (2020). Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas Bpr Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.